

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Panti rehabilitasi sosial lanjut usia adalah lembaga/ unit yang melaksanakan rehabilitasi sosial bagi lanjut usia yang didirikan oleh pemerintah dan pemerintah daerah provinsi. Selain itu terdapat pula Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKSU) yang merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial lanjut usia yang dibentuk oleh masyarakat, baik berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum (Permensos RI No 5 tahun 2018). Panti Griya Sehat Bahagia sebagai rumah perawatan lanjut usia termasuk dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Dimana jumlah penduduk lanjut usia di berbagai daerah di Indonesia bervariasi pada tiap tahunnya. Berdasarkan Data Sensus Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, jumlah lanjut usia 23,4 juta jiwa (8,97 persen) dari jumlah total penduduk Indonesia (BPS, 2017).

Lanjut usia menjadi bagian dari proses tumbuh kembang manusia dalam kehidupan. Manusia akan menjadi tua melalui proses perkembangan mulai dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menjadi tua. Lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan akan dialami oleh setiap individu. Pada tahap ini individu mengalami banyak perubahan baik secara

fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Soejono, 2000). Hal yang sama dikemukakan oleh Suardiman yang menyatakan lanjut usia merupakan seorang individu yang mengalami proses menua, dengan bertambahnya usia maka lanjut usia akan mengalami penurunan kondisi fisik maupun non fisik secara alamiah, sehingga lanjut usia akan mengalami penurunan produktivitas bahkan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri (Ishak, 2013).

Data proyeksi penduduk Indonesia (2015-2035) dari Badan Pusat Statistik memperlihatkan prosentase penduduk lanjut usia yang terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi saat ini besarannya akan mencapai dua kali lipat pada tahun 2035. Meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak tersendiri terhadap pembangunan nasional. Pada satu sisi menjadi bukti keberhasilan pemerintah dalam memberikan pelayanan bagi lanjut usia dalam menciptakan lanjut usia yang sehat, tangguh dan produktif. Akan tetapi, di sisi lain akan menciptakan tantangan bagi pemerintah dari berbagai aspek kehidupan, baik kesehatan, sosial, ekonomi, maupun lingkungan (BPS, 2017).

Beberapa masalah yang akan dihadapi oleh lanjut usia yaitu masalah ekonomi, masalah sosial budaya, masalah kesehatan, masalah psikologis. Masalah ekonomi pada lanjut usia dapat berupa masalah keuangan yaitu bahwa lanjut usia tidak produktif lagi sehingga tidak memiliki penghasilan menyebabkan masalah pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Suardiman, 2011). Fenomena masalah ekonomi pada lanjut usia terjadi

sesuai yang diberitakan oleh media Kompas secara online pada hari Sabtu, 24 Maret 2018 menyebutkan bahwa nenek berumur 65 tahun dilaporkan ke polisi karena mencuri 3 buah pepaya, diberitakan pula bahwa kondisi rumah nenek tersebut sangat memprihatinkan dan nyaris roboh, nenek tersebut mencuri pepaya karena terpaksa, beliau tidak memiliki makanan dan rencananya pepaya tersebut akan dibuat sayur (Kompas.com, 2018)

Fenomena masalah psikologis pada lanjut usia terjadi di Gunung Kidul. Direktur Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia (Fopperham), M. Noor Romadlon ([www.batamnews.co.id](http://www.batamnews.co.id)) dalam *batamnews* pada hari Kamis 25 April 2019 mengatakan bahwa banyak lanjut usia di Gunung Kidul gantung diri dikarenakan hidup dalam kesendirian sehingga membuat mereka merasa frustrasi. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial dapat menimbulkan konflik atau keguncangan pada lanjut usia berupa rasa takut, tidak senang dan kesepian (Suardiman, 2011)

Kasus buruk pada lanjut usia juga dapat terjadi bagi mereka yang tinggal di panti. Berdasarkan pemberitaan di media online ([tribunjateng.com](http://tribunjateng.com)) pada hari Senin 9 September 2019 menulis bahwa seorang kakek (72 tahun) asal kabupaten Pati gantung diri di Pondok Pesantren Lansia Semarang, diduga depresi lantaran penyakitnya. Hal buruk lain terjadi di panti jompo di Chezysur-Marne, Perancis Utara, dikutip dari pemberitaan ([kompas.com](http://kompas.com)) pada hari Sabtu 25 Mei 2019, seorang nenek (102 tahun) menjadi tersangka karena telah membunuh rekannya sendiri (92 tahun) di panti jompo, nenek

tersebut kemudian dibawa ke unit psikiatri rumah sakit jiwa untuk dilakukan tes kejiwaan guna menentukan layak dihukum pidana atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Darmawan (2016) tentang Gambaran Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Griya Sehat Bahagia Palur Karanganyar diperoleh hasil bahwa lanjut usia mengalami depresi dengan tingkat yang berbeda dari jumlah total lanjut usia yang tinggal di panti adalah 55 orang lanjut usia, terdapat 23 lanjut usia yang mengalami depresi ringan, 29 lanjut usia mengalami depresi sedang, depresi berat tidak diketemukan.

Beberapa kejadian yang sudah dipaparkan tersebut menjadi bukti bahwa terdapat berbagai macam masalah yang dapat dihadapi oleh lanjut usia. Masalah tersebut menyebabkan adanya rasa frustrasi, tidak berguna, kesepian dan akhirnya orang lanjut usia kurang memiliki kepuasan dalam hidup sehingga berpengaruh pada kebahagiaan hidupnya. Kebahagiaan dan kepuasan hidup merupakan suatu kondisi positif yang menjadi tujuan oleh semua orang. Kedua hal tersebut dapat tercapai dengan pemenuhan kebutuhan, baik secara fisik maupun psikis. Pemenuhan kebutuhan fisik dapat berupa pakaian, makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan psikis lebih rumit pemenuhannya, seperti kebutuhan akan kasih sayang, cinta dan perhatian (Suardiman, 2011).

Pemenuhan kebutuhan saja akan terasa tidak cukup untuk menciptakan dan mendapatkan kebahagiaan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang penanganan permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia.

Tentang penanganan masalah telah terdapat penelitian di panti Griya Sehat Bahagia yang dilakukan oleh Ratri (2016) tentang Penanganan Depresi Pada Lansia di Panti Griya Sehat Bahagia Karanganyar menyatakan bahwa terdapat penanganan depresi yang dilakukan oleh pihak panti Griya Sehat Bahagia dengan menggunakan 4 jenis pendekatan yaitu pendekatan psikologis, pendekatan medis, pendekatan spiritual, pendekatan fisik.

Pada tanggal 20 April 2019 peneliti melakukan observasi dan diperoleh hasil sementara bahwa banyak para lanjut usia yang hanya merenung berdiam diri, tidur, duduk-duduk saja, tanpa adanya aktivitas lain yang lebih berguna. Observasi lanjutan dilakukan oleh peneliti selama beberapa minggu menunjukkan terdapat beberapa lanjut usia yang cukup aktif membantu kegiatan yang dilakukan di panti tersebut. Kegiatan yang dilakukan lanjut usia tersebut diantaranya yaitu membantu mencuci piring, mengepel lantai, mencuci baju. Kegiatan lain yang dilakukan oleh lanjut usia dalam waktu-waktu tertentu adalah melakukan doa bersama atau sembahyang menurut agama mereka masing masing.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa lanjut usia yang tinggal di panti Griya Sehat Bahagia menunjukkan bahwa alasan mereka tinggal di panti berbeda-beda, diantaranya yaitu, sudah tidak memiliki keluarga lagi atau tidak mengetahui keluarganya berada dimana, adanya keinginan sendiri karena tidak ingin merepotkan anak yang cukup sibuk bekerja dan mengurus anak, keinginan keluarga besarnya tanpa diketahui tujuannya atau dikatakan lanjut usia merasa bahwa hal tersebut memang

sengaja dilakukan oleh keluarganya karena tidak mau mengurusnya , dan lain-lain. Lanjut usia yang tinggal di panti akan merasa lebih nyaman dan senang karena mereka merasa bebas melakukan apapun, mendapat teman yang senasib satu sama lain, dan merasa dihargai karena diberi kesempatan membantu kegiatan di panti.

Wawancara lanjutan dilakukan oleh peneliti selama magang di panti Griya Sehat Bahagia, diperoleh hasil mengejutkan bahwa terdapat dua orang lanjut usia yang mengatakan keinginan dan sempat berpikir untuk mati saja daripada hidup sendirian dan dalam kondisi sakit. Adanya pernyataan dari kondisi tersebut maka peneliti berusaha untuk memberikan motivasi kepada lanjut usia tersebut. Wawancara lain terhadap lanjut usia yang cukup aktif membantu kegiatan di panti diperoleh hasil bahwa lanjut usia merasa senang dapat membantu kegiatan panti, beliau juga merasa masih menjadi orang yang dibutuhkan oleh lingkungan. Wawancara singkat juga dilakukan terhadap pekerja sosial yang bekerja di panti tersebut, bagaimana pekerja sosial dapat mengerti apakah lanjut usia bahagia atau tidak dan apa saja yang menjadi indikator kebahagiaan pada lanjut usia menurut pekerja sosial.

Pemahaman makna kebahagiaan oleh pekerja sosial yang terjadi pada lanjut usia dan pemberian makna kebahagiaan oleh lanjut usia sendiri dapat berbeda. Perbedaan terhadap makna kebahagiaan tersebut dapat saja berpengaruh terhadap pelayanan pekerja sosial kepada lanjut usia. Setiap lanjut usia pasti memiliki makna kebahagiaan yang berbeda satu dengan yang

lain maka dengan memahami kondisi lanjut usia tersebut maka pelayanan pekerja sosial yang ada di panti akan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Kebahagiaan seseorang akan terjadi apabila terdapat emosi positif maupun aktivitas positif dan kebahagiaan terbagi menjadi tiga yaitu yang ditujukan pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Kebahagiaan masa lalu mencakup kepuasan, pemenuhan dan kedamaian. Dua hal yang penting untuk mencapai kebahagiaan masa lalu ialah rasa bersyukur dan memaafkan. Kedua hal tersebut dapat mengubah pemahaman dan penghayatan mengenai masa lalu yang buruk menjadi lebih baik (Seligman, 2002).

Macquarrie dan Chidress (Alavi, 2007) mengatakan kebahagiaan dapat diidentifikasi dengan adanya pemenuhan kehidupan dan keharmonisan baik di dalam diri individu maupun hubungan individu tersebut dengan orang lain. Sedangkan Hoggard (Alavi, 2007) mengatakan bahwa kebahagiaan adalah suatu bentuk modal sosial yang dapat membawa keuntungan yang besar bagi masyarakat. Individu yang merasa bahagia secara fisik dan mental akan bekerja lebih semangat sehingga memberikan hasil yang lebih baik, dapat lebih bermasyarakat, lebih kreatif, lebih rela menolong orang lain, dan juga lebih sehat dan panjang umur. Kebahagiaan menjadi faktor penting dari kondisi emosi individu. Seseorang yang bahagia tidak akan berlaku kejam ataupun melanggar, karena ia tidak merasa menderita dengan orang lain, ia akan lebih bersikap mencegah atau mengurangi penderitaan tersebut (Alavi, 2007).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, peneliti tertarik mengambil judul makna kebahagiaan pada lanjut usia yang tinggal di panti Griya Sehat Bahagia.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna kebahagiaan menurut lanjut usia yang tinggal di Panti Griya Sehat Bahagia.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi disiplin ilmu psikologi, bidang sosial, dan perkembangan, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan makna kebahagiaan lanjut usia yang tinggal di panti sosial atau rumah perawatan lanjut usia.

### b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.

#### 2. Bagi Universitas

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu bagi para pembaca khususnya dosen dan mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta terutama jurusan



psikologi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi teman-teman mahasiswa yang akan mengambil skripsi dan bagi dosen yang akan melakukan penelitian.

### 3. Bagi Keluarga, Masyarakat, dan Pekerja Sosial

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana sikap untuk memperlakukan, merawat, menyejahterakan kehidupan lanjut usia terutama bagi lanjut usia yang tinggal di panti.

### 4. Bagi Panti Griya Sehat Bahagia Karanganyar

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat dan tambahan informasi untuk panti bagaimana dapat berperan dan memperlakukan lanjut usia sebagai pengganti keluarga untuk menciptakan kebahagiaan bagi para lanjut usia.

## **1.4 Keaslian Penelitian**

Peneliti mendapat beberapa referensi, serta sumber data dari peneliti dan pihak lain. Diantaranya terdapat penelitian yang memiliki kesamaan tema dengan peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki kesamaan judul dengan judul peneliti:

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Judul/ sumber	Peneliti	Metode/ subjek	Hasil	Perbedaan dan persamaan
1	<p>Gambaran Kebahagiaan Pada Lansia Yang Memilih Tinggal di Panti Werdha</p> <p>(Sumber jurnal e-Biomedik, volume 4, No 1, Januari-Juni 2016)</p>	Cicilia Pali	<p>Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi (3 subjek/ informan)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan satu lanjut usia tidak bahagia, satu lanjut usia relatif bahagia, dan satu lanjut usia lainnya sangat bahagia</p>	<p>Perbedaan: Judul dan tempat penelitian, Persamaan: Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi</p>
2	<p>Penanganan Depresi Pada Lansia di Panti Griya Sehat Bahagia Karanganyar</p> <p>(Skripsi, Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)</p>	Prapti Madyo Ratri	<p>Penelitian kualitatif dengan wawancara observasi (4 informan utama yaitu perawat dan dokter dan 3 orang dari lanjut usia sebagai informan pendukung)</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh hasil terdapat 5 jenis penanganan yang diberikan oleh pihak panti dalam menekan tingkat depresi yang dialami oleh lanjut usia, yaitu self talk adalah terapi yang diberikan untuk pasien halusinasi untuk menolak bisikan, yang kedua adalah obat</p>	<p>Perbedaan: Judul Persamaan: Tempat penelitian dan Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi</p>

No	Judul/ sumber	Peneliti	Metode/ subjek	Hasil	Perbedaan dan persamaan
				penenang, intensitas komunikasi perawat dengan pasien, terapi fisik, dan terakhir kedekatan dengan Tuhan	
3	Kebahagiaan lansia yang tinggal di panti wreda  (Skripsi, publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)	Hilda Dewi Isnaeni	Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi	Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti tersebut di panti wreda Dharma Bhakti Surakarta diperoleh hasil bahwa lanjut usia yang tinggal di panti tersebut dapat dikatakan memiliki kebahagiaan, hal tersebut dikarenakan para lanjut usia kebutuhan sehari- harinya telah tercukupi, kegiatan rutin terjadwal, terdapat piknik dan lomba bagi	Perbedaan: Judul dan tempat penelitian, Persamaan: Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara observasi

No	Judul/ sumber	Peneliti	Metode/ subjek	Hasil	Perbedaan dan persamaan
				warga panti, adanya rasa syukur, lanjut usia bahagia karena menyibukkan diri dengan hobi masing-masing, membantu pihak panti secara sukarela dan melakukan ibadah.	

Berdasarkan pengetahuan penulis dan beberapa penelitian terdahulu yang sudah penulis sampaikan sebelumnya, jadi penelitian mengenai “Makna Kebahagiaan Pada Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Griya Sehat Bahagia” belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penulis mengatakan bahwa penelitian ini masih asli.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian dari penulis yaitu adanya perbedaan judul dan tempat penelitian, jumlah informan yang digunakan pada penelitian, metode dokumentasi sebagai metode tambahan.